

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI VOLUME KUBUS DAN BALOK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COURS REVIEW HORAY*

Kusen

SD Negeri Pandanpancur III, Deket, Lamongan

Abstrak: Rendahnya prestasi belajar siswa pada materi volume kubus dan balok, salah satu penyebabnya adalah sebagian besar guru belum menggunakan metode pembelajaran secara optimal. Belum optimalnya sebagian guru dalam menggunakan media disebabkan oleh kurang kreatifnya guru, terlalu sibuknya guru dalam kegiatan lain, atau juga karena keterbatasan kemampuan guru itu sendiri. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Matematika pada kompetensi dasar menghitung volume bangun ruang dengan menggunakan metode pembelajaran *cours review horay*. Penelitian menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan dengan observasi dan tes yang melalui dua siklus. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *cours review horay* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : *volume kubus dan balok, metode cours review horay*

Abstract: The low achievement of the students in the material of cubes and blocks volume, one reason was the vast majority of teachers do not use the optimal learning method. Not optimal of using media of the teachers in the due to the lack of creative, teachers were too busy in other activities, or also because of the limited ability of teachers themselves. The purpose of the research was to describe the implementation of learning mathematics in calculating basic competence wake volume space by using *cours review horay* learning method. The research used qualitative descriptive design with classroom action research. Data was collected by observation and tests through two cycles. The results showed that the *cours review horay* learning method could improve the students' achievement.

Keywords: *cubes and blocks volume, review cours horay method*

PENDAHULUAN

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa masih banyak siswa merasa sulit memahami matematika secara benar, sehingga mempengaruhi prestasi belajar secara efektif. Pada kompetensi dasar ini siswa dituntut untuk dapat menghitung volume kubus dan balok dengan benar. Berdasarkan pengamatan sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas, menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas belajar pada materi ini sebanyak 40% dari 11 siswa yang ada di kelas V

Rendahnya prestasi belajar siswa pada materi volume kubus dan balok, salah satu penyebabnya adalah sebagian besar guru belum menggunakan metode pembelajaran secara optimal. Belum optimalnya sebagian guru dalam menggunakan media disebabkan oleh kurang kreatifnya guru, terlalu sibuknya guru dalam kegiatan lain, atau juga karena keterbatasan kemampuan guru itu sendiri.

Kejadian ini kalau tidak segera dicarikan jalan pemecahannya, maka pembelajaran matematika khususnya

volume kubus dan balok akan terasa hanya teori saja dan siswa tidak mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu dalam proses pembelajarannya terasa membosankan bagi siswa, siswa menjadi pasif.

Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa dalam belajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang dicapai. Prestasi belajar adalah hasil perubahan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. (Sumaryo, 2006 : Nurkencana, 2007) sedangkan menurut Wood Worch (2002) bahwa prestasi belajar adalah actual yang dapat diukur dengan tes. Sumadi Suryabrata (2004) mengemukakan bahwa nilai dalam raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar. Disamping itu prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang penting bagi siswa, guru, wali murid, masyarakat maupun pemerintah. Berdasarkan nilai angka atau huruf sebagai manifestasi dari prestasi belajar.

Setiap siswa yang sedang belajar pasti ingin mencapai hasil yang optimal, dengan cara dan jalan bagaimanapun. Namun dalam kenyataannya usaha itu tidak semuanya sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Walaupun telah diusahakan dengan susah payah. Usaha yang dilakukan itulah akan mencapai hasil yang disebut prestasi.

Ada banyak pendapat mengenai prestasi belajar, antara lain : " Prestasi belajar yaitu setiap kegiatan atau belajar, menghasilkan suatu perubahan yang khas, hasil belajar nampak dalam suatu prestasi belajar oleh siswa. " (Hadianto, 2002).

Sedangkan menurut MS. Poerwadarminta (2002), menjelaskan bahwa "Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) sedangkan belajar adalah berusaha

(berlatih) yang mendapat suatu kepandaian." Menurut Sutratimo Tirtonegoro bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk huruf, angka, symbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu." (Sutratimo Tirtonegoro, 2004 hal 43) selanjutnya menurut Mohammad Ali bahwa prestasi belajar adalah setiap kemampuan atau setiap tingkah laku dari proses berpikir dan kemampuan mengingat kembali yang ditandai dengan kebiasaan, sikap dan pengetahuan."

Dengan demikian prestasi belajar dapat diartikan hasil yang dicapai dari belajar dan latihan-latihan (dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan symbol yang lain) sehingga mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku baik berupa ketrampilan, kebiasaan, sikap dan pengetahuan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar agar dapat berhasil dengan baik menurut Skinner (2001) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah : (1) Tingkah laku tertentu yang dibawanya kedalam situasi belajar dan pengaruh terhadap perolehan tingkah laku yang baru, (2) Perbedaan individual, maksudnya adalah dalam hal tingkah laku siswa itu merupakan hasil dari pembawaan genetic dari organisme, (3) kesiapan belajar (4) Motivasi (5) Proses kognitif dan pembelajaran, yaitu keterampilan belajar, bagaimana belajar dan pemecahan dalam belajar.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 3 macam, yaitu : (1) Faktor Stimuli Belajar, Yaitu segala sesuatu hal diluar individu yang merangsang individu tersebut untuk mendapatkan reaksi atau perbuatan belajar, situasi disini mencakup material penugasan serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh siswa. Adapun hal-

hal yang berhubungan dengan faktor stimuli antara lain : Panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, suasana lingkungan eksternal, misalnya : cuaca, waktu, kondisi/tempat belajar. (2) Faktor Metode Belajar , metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode yang dipakai siswa. Dengan kata lain metode yang dipakai guru harus dapat menimbulkan minat siswa sehingga dapat memacu proses pembelajaran. (3) Faktor-faktor individu yang dimaksud antara lain : Kematangan siswa, usia siswa, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi jasmani, kondisi kesehatan rohani.

Pengertian Volume Kubus dan Balok Menurut RJ. Soenarjo (2008) Volume adalah banyaknya satuan volume yang mengisi ruang bangun tersebut. Kalau satuan volume digunakan cm^2 , maka menghitung volume artinya menghitung berapa banyak kubus 1 cm^2 dapat masuk atau termuat.

Kubus adalah balok atau prisma siku-siku khusus, kubus mempunyai 6 sisi, semuanya merupakan persegi, keenam sisi itu adalah ABCD, AEHD, DHGC, AEFB, BFGH. Kubus mempunyai 12 rusuk yang sama panjang yaitu AB, BC, CD, AE, BF, CG, DH, EF, FG, GH dan HE. Kubus mempunyai 8 titik sudut yaitu : A, B, C, D, E, F, G, H.

Balok disebut prisma siku-siku, balok mempunyai 6 sisi, masing-masing berbentuk persegi panjang. Ke 6 sisi tersebut terdiri atas 3 pasang sisi yang sama, sisi KLMN = PQRS ; sisi KPSN = LQRM ; sisi KPQL = NSRM. Banyak rusuknya ada 12 terbagi atas 3 kelompok masing-masing 4 rusuknya sama panjang.

Kubus dan balok adalah bangun ruang, jika kubus dan balok diletakkan diatas meja, maka tidak seluruh bagiannya terletak pada bidang datar.

Metode pembelajaran yang menjadikan siswa tertarik serta

berpartisipasi aktif serta memudahkan siswa dalam memahami masalah dalam menghitung volume kubus dan balok. Salah satu metode pembelajaran siswa dapat membangkitkan ketertarikan siswa secara aktif dan menyenangkan adalah metode *cours review horay*.

Menurut Dwitantra (2010) model pembelajaran *Cours Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay, sedangkan menurut Imran (dalam Nur Malecha, 2011) model pembelajaran *Cours Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak horay. Berbekal dari pengertian para ahli di atas bahwa model pembelajaran *Cours Review Horay* (CRH) adalah suatu model atau desain pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa mampu menjawab benar maka siswa akan berteriak horay.

Model *Cours Review Horay* (CRH) juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang berifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, serta membantu siswa mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model pembelajaran CRH ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa

lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran CRH ini apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan menerikkan kata "here" ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri.

Model pembelajaran CRH juga merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak "horay" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Dalam aplikasinya metode pembelajaran CRH tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar ketrampilan dan isi akademik. Cours Review Horay sebagai salah satu proses learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik (Supriyono, 2010). Untuk itulah penelitian tindakan kelas ini mengambil judul "Peningkatan Prestasi Belajar Pada Materi Volume Kubus dan Balok dengan menggunakan Metode Cours Review Horay pada Siswa Kelas V SDN Pandanpancur III Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode Cours Review Horay (CRH) pada siswa kelas V SD Negeri Pandanpancur III Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur kerja penelitian tindakan ini dilakukan dengan model

rancangan daur ulang (siklus) seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun dalam kegiatan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus kegiatan. Masing-masing terdiri atas 4 tahap kegiatan yaitu : (1) Penyusunan Rencana Tindakan ; (2) Pelaksanaan Tindakan ; (3) Melakukan Pengamatan ; (4) Melakukan Analisa dan Refleksi (Kemmis dan Mc. Taggart dalam Muhajir, 2006).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Pandanpancur III Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan yang memiliki 6 rombongan belajar yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V yang jumlah siswanya terdiri atas 6 siswa laki – laki dan 5 siswa perempuan. Alasan mengapa kelas V yang dijadikan subyek penelitian dikarenakan peneliti adalah guru yang mengajardi kelas V, sehingga penelitian berjalan dengan efektif dan efisien.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus 1 ini prestasi belajar siswa belum ada peningkatan yang signifikan, dari 11 siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan nilai diatas KKM 70 yaitu sebanyak 7 anak, dan tinggal 4 anak yang belum tuntas. Pembelajaran Matematika dengan materi menghitung volume kubus dan balok masih belum maksimal dikarenakan: Interaksi antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa jarang terjadi, karena guru mendominasi pembelajaran, Guru kurang membimbing siswa dan memperhatikan siswa, sehingga siswa kurang terdorong untuk berfikir aktif dan kreatif, Penggunaan metode CRH yang kurang maksimal

karena siswa belum begitu memahami langkah-langkah metode ini, Hasil pembelajaran siklus I meningkat dibanding dengan sebelum perbaikan yaitu dari rata-rata 63,82 menjadi 71,55

Pada siklus ke II dilakukan perbaikan dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus I Pada siklus II ini peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus I, dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan untuk memecahkan masalah yang timbul pada siklus I, guru mempersiapkan : Alat peraga, lembar kerja, lembar tes, instrumen pengamatan (2) Pelaksanaan Pembelajaran diantaranya yaitu : Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP 2, Pembelajaran dengan menggunakan metode CRH lebih diutamakan, Melaksanakan penilaian (3) Pengamatan/Pengumpulan

Data: Pengumpulan data yang diperoleh pada siklus 2 berasal dari hasil pengamatan kegiatan siswa, kegiatan guru, dan hasil nilai siswa. Dari siklus ke

II dapat terlihat bahwa : Pembelajaran Matematika sudah lebih maksimal karena penggunaan metode pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa, Interaksi antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa selalu dilakukan, karena guru bersikap selalu membimbing dan memperhatikan serta menghargai ide atau pendapat siswa. Penggunaan metode CRH yang sudah maksimal, sehingga siswa dapat berperan aktif pada kegiatan tersebut, hasil pembelajaran siklus II meningkat dibanding dengan siklus I karena dari 11 siswa yaitu dari rata-rata 71,55 menjadi 84,00

Berdasarkan kedua siklus yang dilaksanakan, peneliti mengamati adanya perubahan positif pada sikap siswa dalam proses pembelajaran Matematika, hal ini terlihat adanya : Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan materi menghitung volume kubus dan balok dari siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan, Minat dan Prestasi belajar siswa pada akhir pembelajaran dari siklus I dan siklus II meningkat.

Data Perbandingan Penerapan Metode CRH dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil Pengamatan / Penilaian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Skor Hasil Tes	63,82	71,55	83,00

Berdasarkan siklus I dan II prestasi belajar siswa pada materi volume kubus dan balok mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Cours Review Horay* dalam pembelajaran matematika menghitung volume kubus dan balok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan maka dapat disimpulkan bahwa minat dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pandanpancur III Kecamatan

Deket Kabupaten Lamongan dalam pelajaran matematika pada kompetensi dasar menghitung volume kubus dan balok dapat meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *Cours Review Horay* (CRH).

DAFTAR PUSTAKA

Sumaryono, 2006. *Prestasi belajar Siswa*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.

- Rj. Sunarjo, 2008, *Matematika 5 untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, PT Graha Utama, Jakarta
- MS. Purwodarminto. 1982. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sumadi Suryabrata, 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Depdiknas, 2004, *Kurikulum 2004 untuk Sekolah Dasar*, Depdiknas, Jakarta
- Hadianto, 2002, *Dasa-Dasar Pembelajaran Matematika*, Pasuruan, PT Garaeda Buana Indah
- Dwitantra, 2002, *Metode pembelajaran*, Bandung, Alumni.